akakuro day

by akakurofamily

Category: Kuroko no Basuke/é»'åã®ãƒã‚¹ã‚±
Genre: Family, Romance
Language: Indonesian
Characters: Akashi Seijuurou, Kuroko T.
Status: Completed
Published: 2016-04-15 06:14:53
Updated: 2016-04-15 06:14:53
Packaged: 2016-04-27 17:44:17
Rating: M
Chapters: 1
Words: 2,477
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: kuroko merencanakan sesuatu untuk hari spesialnya bersama sang kekasih. apakah rencana kuroko tersebut? bad summary (sorry). content yaoi, bl, mpreg akashixkuroko

akakuro day

Akakuro Day.

Matahari telah menyinari kamarku sehingga mau tak mau aku bangun. Aku mendapati seseorang berada disampingku, masih tertidur pulas.

"sei, bangun.." ucapku mencoba membangunkannya. "hm.." dia malah semakin mempererat lingkaran tangannya kebadanku.

"sudah pagi sei.. apa kau lupa hari ini hari apa?" saat aku mengatakan hal itu, matanya langsung terbelalak kaget. Lalu dia duduk sambil mengucek matanya. "Selamat hari Akakuro sei.." ucapku lalu memeluknya. "ne, emang itu hari ini? Ini tanggal berapa? Apa aku amnesia? Duh tetsuy-" ucapnya panik. aku mengecup bibirnya sekilas.

"itu hari ini sei. Tanggal 11/4. Dan kamu tidak amnesia." Aku tersenyum padanya. Aku tahu, akhir-akhir ini banyak sekali yang harus dia kerjakan, jadi wajar saja kalau dia kelelahan. "a-apa? A-aku minta maaf tetsuya, aku melupakan hari special kita." Ucapnya dengan perasaan bersalah.

"tak apa sei.. yang terpenting kita bisa menghabiskan hari special kita bersama, itupun sudah cukup. Sekarang kamu mandi, aku akan menyiapkan sarapan." Ucapku

"tunggu, apa yang akan kita lakukan? Aku tidak punya rencana.." ujarnya. "tenang, aku sudah punya daftar apa saja yang akan kita lakukan." Ucapku dan melemparkan senyuman kepadanya. "benarkah? Apa?" tanyanya terlihat girang.

"ah... it's a secret." Ucapku lalu kukecup bibirnya yang lembut itu. "tetsuya..." ia merengek. Kadang aku bertanya tentang sisi lain dari seorang Akashi Seijuro yang masih kekanakan, padahal dia selalu bersikap tegas dihadapan yang lain. "nanti kau akan tahu sei.. sekarang kamu mandi." Ucapku sambil meninggalkan Akashi-kun dikamar.

Setelah beberapa menit, aku telah selesai menyiapkan sarapan. Tinggal menunggu akashi-kun ke ruang makan. "ne, baunya sangat enak. Pasti masakannya enak, seperti yang buat." Ujarnya sambil duduk. "a-apa maksudmu sei?" tanyaku, kata-katanya membuat pipiku memerah. "aw, tetsuya.. sebenarnya kau tahu apa maksudku kan?" godanya. "s-sudah, cepatlah makan sarapanmu sebelum dingin." Suruhku dengan cepat. Aku pun duduk disampingnya dan kita makan dengan tenang.

Setelah selesai makan, aku bersiap-siap untuk hari special ini. Setelah selesai bersiap, aku mendapati Akashi-kun duduk di ruang tamu, sedang membaca majalah. Aku memeluknya dari belakang untuk mengejutkannya. "ohayou sei.." sapaku padanya. "ohayou tetsuya..." ucapnya lalu memutar badannya sehingga menghadapku. Dia mengecup bibirku sesaat. "apa yang akan kita lakukan?" dia bertanya. "jika kau memang ingin tahu, mungkin kita harus pergi sekarang." Ucapku sambil menarik tangannya.

Lalu kami menyusuri jalan menuju suatu tempat yang telah aku rencanakan. Setelah sekitar lima menit berjalan, akhirnya kami sampai. "lapangan basket?" Akashi-kun kaget. "yup! Kita akan bertanding _one on one_." Ucapku girang. Sebelum Akashi-kun protes, aku segera menarik tangannya memasuki lapangan basket.

"kau bahkan tidak membawa bola tetsuya." Akashi-kun mengejek. "Nigou.." aku memanggil anjing peliharaanku. "arf. Arf." Dia menjawab dan menggelindingkan bola basket. "arigatou nigou.. sekarang aku bawa bola kan sei." Ucapku. "aku tidak tahu kalau kamu punya anjing peliharaan tetsuya.." ucapnya sambil menggendong nigou. Ah pemandangan yang sangat indah. "aku menitipkan nigou dirumah kiyoshi-senpai." Jawabku.

"kenapa? Apa kau takut aku tak suka anjing?" tanyanya sambil mengelus-elus bulu nigou. "Aku menitipkan nigou dirumah senpai karena sepertinya senpai sangat menyayangi nigou. Jadi, apa salahnya menitipkan nigou. Lagipula kalau aku kangen nigou biasanya senpai mengantarkan nigou kerumahku." Jawabku.

Lalu pertandingan kita mulai dengan aku men-dribble bola. "bukankah kau sudah tahu akhir pertandingan ini tetsuya? Mengapa kau masih mengajakku _one on one_?" ujarnya sambil menghadangiku. "apa salahnya mencoba sei? Kamu jangan sombong dulu." Ucapku yang mencoba menerobos pertahanannya.

Dan dengan sekejap Akashi-kun berhasil merebut bola dan lari ke ring. Setelah satu jam bermain, akhirnya kita memutuskan untuk berhenti dan beristirahat. "kan sudah aku bilang tetsuya, hasilnya sudah sangat jelas." Ucapnya, lalu dia membaringkan badannya diatas lapangan. Aku pun mengikuti tindakannya.

"Akashi-kun sepertinya gak ada niatan untuk menyemangatiku." Ucapku sedikit(sangat) kesal."apa maksudmu?" tanyanya sambil menoleh kearahku. "aku tahu pasti akhirnya kamu yang menang, tapi gak perlu

ngejek juga kali. Harusnya sebagai pacar itu kamu dukung, semangati aku biar bisa kuat, eh ini malah diejek mulu." Jawabku yang menunjukkan kalau aku kesal.

"apa tetsuya marah padaku? Kalau begitu aku minta maaf." Aku hanya diam sambil memalingkan wajahku. Ini bukan bagian dari rencana, tapi dia sendiri yang membuatku kesal. "tetsuy-" tiba-tiba ponsel Akashi-kun berbunyi. Dia berjalan menuju tas dan mengambil ponselnya.

"halo otou-san.."

"apa? Hari ini? Tapi aku-"

"hari ini itu hari akakuro otou-san, aku tidak bisa meninggalkan tetsuya sendiri."

"e-eh... baiklah.." laalu dia menutup ponselnya dan kembali menghampiriku.

"ada apa?" tanyaku. "otou-san memintaku untuk menyelesaikan pekerjaanku." Ucapnya dengan raut muka sedih. "kalau begitu selesaikan saja.." ucapku.

"tapi tak bisa begitu. Hari ini hari special kita, aku tidak bisa meninggalkan kesempatan ini hanya untuk menyelesaikan pekerjaan. Lagi pula pekerjaan itu bisa kulakukan besok." Ucapnya yang terlihat kesal.

"sei.. dengarkan perintah otou-san. Aku tak apa kok. Kalau kamu bisa menyelesaikan dengan cepat, kita akan menghabiskan sisa waktu itu." Saranku. "b-baiklah.. aku minta maaf tetsuya." Ucapnya dengan menatapku. "tak apa."

"tapi maksudku karena aku mengejekmu tadi." Akashi memajukan bibir bawahnya, yang membuatnya semakin kawaii. "aku tahu, tapi tak apa sei. Lupakan saja. Ayo, lebih baik kita pulang." Lalu kita pulang.

time skip

"aku berangkat dulu ya.. aku benar-benar minta maaf tetsuya.." ucapnya. "sungguh tak apa sei. Kau kan calon penerus Akashi corp. Jadi kamu harus berusaha agar bisa jadi pemimpin yang baik, yang dihormati bawahannya, bukannya ditakuti bawahan." Aku menyemangatinya sambil mengejek. Lalu dia mengecup keningku, pipi, dan terakhir bibirku. "aku akan berusaha"

(Author's pov)

Akashi pun meninggalkan rumah dan masuk ke mobil menuju ke kantor. Sesampainya di kantor, Akashi langsung masuk ke ruangan ayahnya. "otou-san kenapa aku harus bekerja disaat hari specialku?" rengek sang anak.

"cepatlah selesaikan pekerjaanmu, aku akan mengijinkanmu pulang ketika pekerjaanmu sudah selesai." Perintah sang ayah. Akashi pun meninggalkan ruangan dengan rasa kesal.

Akashi memulai pekerjaannya yang menggunung tersebut dengan berat

hati.

Sedikit demi sedikit dia kerjakan, namun Akashi merasa bahwa kertas-kertas yang ada dihadapannya sedang tidak bersahabat dengannya. Bagaimana tidak, walaupun Akashi merasa dia mengerjakannya dengan sangat cepat, namun kertas-kertas tersebut tidak juga berkurang.

Hatinya sedang tidak tenang karena pikirannya hanya tertuju pada satu orang, yaitu Kuroko Tetsuya.

Disisi lain, kuroko sedang mempersiapkan rencananya. Dia pergi ke toko bunga dan membeli bunga mawar. Mungkin aku akan mengatakan apa rencana si bluenette.

Jadi Kuroko membeli bunga itu untuk ditebar dikasur, kayak kasurnya orang yang baru married itu. Aww sweetnya. "Author-san kenapa dikasih tahu? Kan jadinya gak surprise!" "a-ano.. gomen Kuroko-chan, abisnya rencanamu itu sangat-sangat ho-" tiba-tiba gunting melayang diatas kepalaku(author). mungkin aku harus shut up. _Ok back to the story.._

Setelah Kuroko membeli bunga, dia berencana untuk pergi kerumah kiyoshi-senpai. Setelah lamanya menyusuri jalan, akhirnya sampailah Kuroko didepan rumah senpai. Dia pun mengetuk pintu.

Seseorang membuka pintu "oh.. domo Kuroko." Sapanya dengan ramah. "domo senpai. Bisa aku melihat nigou?" tanya Kuroko. "sekarang dia sedang mau aku bangunkan?" tanya senpai.

"iie, aku juga ingin mengucapkan terimakasih pada senpai karena telah membantu saya. Juga karena telah merawat nigou" Ucap si surai biru. "itu bukan masalah. Lagipula nigou itu anjing yang sangat penurut. Tapi mungkin akhir-akhir ini dia sangat merindukanmu, dia bertingkah aneh." Ucapnya sambil tertawa kecil. "jadi bagaimana one-on-one dengan akashi?" tanya senpai. "tentu saja dia menang" jawab kuroko yanag terlihat agak kesal. Oh iya, Kiyoshi senpai ini telah membantu Kuroko untuk membawa nigou ke lapangan basket, tentu saja senpai tahu rencana si surai biru ini.

"yasudah aku permisi dulu senpai, senpai bisa datang kerumahku kalau nigou ingin bertemu denganku atau juga bisa menelponku." Ucap Kuroko, lalu Kuroko meninggalkan rumah senpai.

Back to akashi again (6:49 pm)

"bagaimana pekerjaanmu?" tanya sang ayah yang masuk tanpa mengetuk. "menurut otou-san?" jawab akashi tanpa memandang sang ayah. "kamu boleh pulang." Jawab ayahnya yang singkat, padat, tapi kurang jelas. "nee, tapi pekerjaanku belum selesai.. lagipula ini sudah tanggung jawabku sebagai calon penerus Akashi Corp." Ucapnya yang meminta penjelasan.

"aku mengijinkan kamu pulang karena memang seharusnya kau dirumah bersama tetsu- kuroko. Cepatlah, jangan buat kuroko menunggu." Jawab sang ayah. "panggil tetsuya juga tak apa. Dia kan sebentar lagi juga anak otou-san" kata sang anak, ayahnya pun hanya tersenyum melihat anaknya sangat bahagia jika mendengar nama kekasihnya.

Akashi pun membereskan pekerjaannya dan bergegas pulang. Dia masuk ke

mobil dan berangkat menuju rumah. Sesampainya dirumah, Akashi langsung masuk kerumah dan mendapati calon istrinya _(ehem) _memasak.

"kamu sudah pulang sei? Apa pekerjaanmu sudah selesai?" tanya Kuroko yang masih memasak. "iie, belum selesai, tapi otou-san menyuruhku untuk pulang. Entah dia kesambet setan mana sampai akhirnya menyuruhku berhenti sebelum pekerjaanku selesai." Jawabnya dengan mudah. Padahal dia baru saja ngomong ayahnya sendiri kesambet setan. Dasar anaknya Akashi-san.

"jahat banget kamu bilang otou-san kesambet. Harusnya kamu bersyukur dia masih punya hati _(eh)._ Sudahlah, mari kita makan. Lalu kamu istirahat." Ajak sang kekasih. "e, kita gak bakal melakukan kegiatan gitu?" tanya Akashi heran. "aku tahu kamu capek, mungkin kita tidak bisa menghabiskan sisa hari special kita," kata si surai biru. "tapi kan-" Akashi mencoba protes tapi kata-katanya dipotong. "shh.. lebih baik kita makan, sebelum makanannya dingin." Ajak Kuroko sekali lagi. Lalu mereka makan dengan tenang.

Setelah makan Akashi pergi ke kamar. Saat pintu kamar dibuka, dia terkejut. Tempat tidurnya ditaburi kelopak-kelopak mawar._(Kuroko : pasti gak surprise lagi buat readers-san. Author-san sih :/) _Aroma kamarnya seperti vanilla. Lalu, Kuroko memeluk Akashi dari belakang.

"kau suka?" tanya si surai biru. "kau sudah merencanakan hal ini?" si surai merah balik tanya. "menurutmu?" Kuroko kembali bertanya. Lalu Akashi memutar badannya sehingga menghadap kekasihnya. "aku jadi curiga padamu." Ucap si merah. "curiga kenapa? Aku tak melakukan apa-apa." Ujar si biru muda.

"_explain, please_." Ucap Akashi yang semakin curiga pada istrinya, eh calon istrinya. Namun kuroko hanya memandangi kekasihnya, SOK PoloS. "aku tak melakukan apa-apa sei, aku hanya membuat suasana baru kamar kita." Jawab Kuroko yang membuat Akashi semakin geram.

Tiba-tiba akashi menarik tangan kuroko, dan menekan tubuh mungil kuroko ke dinding. "A-akashi-kun.." kuroko terkejut atas gerakan cepat Akashi. "hmm.. maybe i should punish you, love." Ucap sang kekasih dengan nada menggoda. "okay, okay. I will explain." Kuroko menarik nafas panjang, dan mulai menjelaskan semuanya.

"aku menyuruh otou-san agar kamu bekerja, jadi aku bisa menyiapkan rencanaku. Sudah puas?" ucap Kuroko. Tapi sepertinya Akashi belum puas dengan jawaban kuroko. Dia segera menempelkan bibirnya ke bibir mungil kuroko dengan penuh tekanan dan terkesan lapar. Setelah beberapa saat make-out session, akhirnya mereka melepaskan bibir mereka untuk menghirup air. Lalu menyambungkan bibir mereka kembali, kaki kuroko berada di pinggang Akashi dengan tangannya melingkar dilehernya dengan erat.

Akashi membawa kuroko ke tempat tidur, dengan posisi akashi diatas kuroko. "apakah ini rencanamu, sayang?" namun kuroko tak menjawab dan memalingkan wajahnya, pipinya merona. "i take it as a yes then." Perlahan akashi membuka kancing baju kuroko, wajah kuroko semakin memerah. Setelah semua kancing terbuka, akashi melepasnya dari tubuh kuroko dan membuangnya asal.

Akashi mulai mencium leher kuroko, menjilat, serta menggigit leher kuroko sampai berdarah. Dijilatlah darah itu, lalu akashi mulai menghisap tempat yang berdarah tersebut. Kuroko yang ada dibawah akashi hanya dapat mendesah seduktif yang membuat akashi semakin ingin membuat kuroko berteriak namanya.

Lalu bibir akashi mulai menjalar ke dada kuroko dan melakukan hal yang sama di leher. Desahan kuroko semakin memberat saat akashi mulai menghisap _nipple_ kuroko. Akashi memberikan love-mark diseluruh tubuh kuroko.

Akashi membuka resleting celana kuroko dan membebaskan kuroko jr. Tangan akashi memainkan milik kuroko dan mulai memijatnya. Kuroko yang diberi _hand job_ oleh kekasihnya hanya dapat mengerang karena kenikmatan yang ia rasakan. Saat tangan akashi berhenti, kuroko membuka matanya yang tertutup dan melihat kekasihnya melepas celananya dan memperlihatkan akashi jr kepada kuroko, yang membuat kuroko merona dan memalingkan wajahnya.

"hisap!" akashi memerintahkan kuroko untuk menghisap 3 jari akashi. Setelah akashi merasa sudah cukup, dia menarik jarinya lalu tangan yang tak digunakan melepas celana kuroko dan membuangnya ke tempat lain.

Tanpa aba-aba, satu jari akashi dimasukkan ke lubang kuroko. Akashi menunggu kuroko untuk terbiasa. Setelah ia merasa bahwa kuroko telah terbiasa, dia memasukkan 2 jarinya lagi sekaligus, membuat kuroko mengerang kesakitan. Namun setelah beberapa detik, erangan kuroko berubah menjadi_ pleasure, _akashi pun menggerakkan jarinya _in and out _sampai akhirnya mengenai sweetspot kuroko. Dia semakin mempercepat gerakannya yang membuat kuroko keluar.

Lalu, akashi mengeluarkan jarinya. Membuat kuroko kehilangan kenikmatan tersebut. "apa kau mau lagi tetsuya? Kau mau milikku berada dilubangmu dan mengambil virginmu?" tanya akashi dengan nada seduktif. Kuroko yang sudah tak kuat hanya bisa mengangguk.

Perlahan akashi memasukkan miliknya dilubang kuroko yang super tight. Kuroko pun otomatis mendesah merasakan tidak nyaman. Setelah kuroko merasa nyaman, akashi meminta izin, kuroko pun hanya mengangguk. Lalu akashi menggerakkan miliknya _in and out _mulanya dengan perlahan, namun seiring waktu gerakan itu mulai dipercepat membuat kuroko berteriak nama akashi.

Karena tak ingin klimaks dulu, akashi mencium bibir kuroko dengan lapar. Akashi menjilat bibir bawah kuroko, setelah bibir kuroko terbuka, dimasukkan lidah akashi dan menggerakkan lidahnya ke seluruh mulut kuroko sehingga tak ada bagian yang tertinggal.

Sambil mencium bibir kuroko, tangan akashi mulai bergerak memegang milik kuroko, dan menggerakkan tangan ke atas dan bawah. Semakin cepat, semakin cepat, dan cepat sampai akhirnya cairan kuroko keluar. Akashi pun juga menyusul setelah kuroko, namun akashi tidak segera mengeluarkan miliknya karena masih ingin merasakan lubang kuroko yang hangat, dan dipenuhi oleh cairannya akashi.

Kuroko semakin lemas, dan hanya mengeluarkan suara yang lirih. Setelah beberapa saat, akashi mengeluarkan miliknya dan membersihkan cairan itu dengan tissue. Mulai dari miliknya, milik kuroko, sampai akhirnya lubang kuroko. Kuroko terkejut dengan sesuatu yang basah

yang baru saja masuk ke dalam lubangnya, dan membuat kuroko mendesah. Benda itu memaju mundurkan kelubang kuroko dengan cepat, menjilati bagian dalam kuroko.

Setelah sekiranya bersih, benda itu dikeluarkan akashi dan akashi pun berbaring disamping tubuh kuroko yang tak punya tenaga lagi. "a-apa yang barusan kau masukkan?" tanya kuroko dengan lemas. "lidahku, sayang. Apa kau menikmatinya?" jawab sang kekasih dan diikuti pertanyaan. "lemas. Aku sudah tak punya tenaga lagi sei, but i-it's amazing. Thank you sei." Ucap kuroko yang sudah merasakan ngantuk. "love you too, my love. Sweet dream." Ucap akashi dan mengecup kening sang pujaan hati.

~a week later~

Kuroko terkejut dengan hasilnya. Dia tidak menyangka akan secepat ini. Dia, Kuroko Tetsuya, atau sudah sah dipanggil Akashi Tetsuya sedang mengandung anaknya penerus Akashi Corp. Seijuro. Dengan linangan air mata, dia bergegas untuk menemui sang suami dikantor. Dia pergi diantar oleh supir pribadi, dan langsung menuju ke tempat suaminya berada.

Setelah sampai dikantornya, dia bergegas untuk keruangan Akashi, dengan dibantu lift. Akhirnya kuroko sampai didepan pintu, segera dibuka pintu itu dan mendapati akashi sedang mengetik. Kuroko langsung berlari memeluk suaminya dengan erat. Kaget, sang suami bingung apa yang terjadi pada istrinya itu. Setelah pelukan itu terlepas, akashi memasang wajah agar kuroko menjelaskan apa yang sedang terjadi.

"aku hamil." Cukup singkat, padat, dan sangat, begitu, bahkan terlalu jelas ditelinga akashi yang membuat akashi menangis bahagia. Dan segera memeluk sang istri dengan erat, bersyukur mendapat kebahagiaan yang lebih.

Dan siapa sangka, kuroko mengandung dua anak
kembar.

END

R&R?

Thank you for read this.

-akakurofamily

End
file.